

**KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS MINAS**

**Nike Puspita Alwi<sup>1</sup>, Ainil Fitri<sup>2</sup>, Winnie Astari<sup>3</sup>**

<sup>(1,2,3)</sup>DIII Keperawatan/ Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrab,  
Pekanbaru  
email: nike.puspita.a@univrab.ac.id`

**ABSTRAK**

Covid-19 masih menjadi pandemi di Indonesia sejak dua tahun lalu. Kelompok usia yang rentan adalah lansia, orang yang memiliki penyakit penyerta dan ibu hamil. Kehamilan akan berisiko memperburuk gejala dan juga terhadap kesehatan ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kecemasan Ibu Hamil dalam masa Pandemi Covid-19. Disain penelitian ini adalah disain deskriptif. Populasi penelitian ini adalah 98 ibu hamil yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Minas. Sampel dipilih dengan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 18,4% responden tidak cemas, 54,1% cemas ringan, 27,6% tingkat cemas sedang, dan tidak ada responden yang mengalami cemas berat atau sangat berat dalam masa pandemi Covid-19. Dapat disimpulkan Covid-19 ternyata membawa tingkat keparahan ringan pada ibu hamil. Puskesmas Minas harus memberikan pendidikan kesehatan tentang pedoman kehamilan di masa pandemi dan juga bagaimana mengendalikan kekhawatiran kehamilan dan kesehatan selama Covid-19.

**Kata kunci:** Ansietas, Covid-19, Kehamilan

**ABSTRACT**

*Covid-19 still be a pandemic in Indonesia since two years ago. The vulnerable age group are the elderly, the people who has the comorbid condition, and pregnant woman. Pregnancy will be a risk to worsen symptoms and also to maternal and fetus health. This study aims to describe about the anxiety of Maternal Pregnancy during pandemic Covid-19. The design of this study is descriptive. The population of this study is 98 pregnant woman who settles in Minas Public Health Center Work Area. The sample was chosen by the total sampling technique. Data were collected by using HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) questionnaire and analyzed by using frequencies data tabulation. The finding showed that there are 18,4% respondents didn't had anxiety, 54,1% had mild anxiety, 27,6% had moderate severity of anxiety, and no respondents had severe or panic (an overwhelming anxiety severity) during Covid-19 Pandemic. We can conclude that Covid-19 brought mild severity to the pregnant woman. Minas Public Health Center should give health education about guidelines for pregnancy in pandemic and also how to control the worries pregnancy and health during Covid-19.*

**Keywords:** Anxiety, Covid-19, Pregnancy

## **PENDAHULUAN**

Sejak 2020 Covid-19 menyebar begitu cepat di Indonesia. Pemerintah telah berusaha mengontrol kasus, namun jumlah penderita semakin meningkat setiap harinya. Terdapat 1,65 juta kasus dengan menyumbang 44.939 angka kematian (KPCPEN (Komite Penanganan Covid 19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional), 2021). Sementara kasus di Provinsi Riau terdapat 42.315 kasus per 27 April 2021. Panduan pencegahan telah disediakan pemerintah melalui sosial media, poster and tentunya dari edukasi tenaga kesehatan dan tenaga medis sejak 2020. Pemerintah juga turut menghimbau para wanita usia subur untuk tidak hamil terlebih dahulu dalam masa pandemi ini karena dapat sangat berisiko terhadap perburukan kondisi jika mereka terinfeksi penyakit Covid-19 ini. Hal tersebut dapat terjadi karena sistem imun dalam tubuh ibu hamil berubah, perburukan gejala dan juga kondisi kesehatan ibu hamil dan janin juga dapat memburuk jika ibu hamil terinfeksi Covid-19 (Vale et al., 2021). Per April 2021 terdapat 536 kasus ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 dengan menyumbang 3% angka kematian di dalamnya (Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2021).

Ibu hamil tidak akan mentransmisikan virus Covid-19 ke janin (Leniensi et al., 2021). CDC (2020) menyebutkan bahwasanya wanita yang terinfeksi Covid-19 selama kehamilannya juga meningkatkan resiko persalinan preterm (lebih kecil dari 37 minggu) (WHO, 2021) dan lahir mati dan juga mengalami komplikasi kehamilan. WHO (2021) mengatakan wanita hamil yang berusia tua, overweight dan memiliki kondisi penyakit bermakna seperti hipertensi dan diabetes yang pada umumnya memiliki risiko outcome Covid-19 yang buruk.

Informasi seperti ini yang tersebar di masyarakat dapat mengakibatkan terjadinya kecemasan pada ibu hamil (Durankuş & Aksu, 2020) yang dapat berujung pada kualitas hidup yang buruk pada wanita hamil (Shishehgar et al., 2014). Wanita hamil cenderung mudah menjadi cemas dan meningkat lebih dari 50,67 % selama Pandemi Covid-19 (Corbett et al., 2020). Seperti yang telah kita ketahui bahwa pandemic Covid-19 membawa efek buruk pada pendapatan masyarakat Indonesia per bulan, banyak masyarakat yang dipecat atau tidak lagi bekerja akibat pandemi ini dan ini mungkin dapat meningkatkan kecemasan ibu hamil.

Beberapa efek dari kecemasan ibu hamil adalah berisiko untuk terjadinya abortus, kelahiran premature, berat badan lahir rendah (LBW), dan skor APGAR yang rendah (Phoswa & Khaliq, 2020). Berdasarkan salah satu review penelitian menyebutkan bahwa ada efek terhadap mental, perilaku dan kesehatan infant karena kecemasan selama kehamilan (Shahhosseini et al., 2015). Gangguan mental, masalah emosi dan kekurangan konsentrasi dan hiperaktifitas dan gangguan perkembangan kognitif pada anak-anak merupakan beberapa bentuk efek ansietas pada ibu hamil dalam hal mental. Menangis memanjang dalam periode neonatal, iritabel, dan kekurangan istirahat sebagai efek perilaku yang terjadi akibat kecemasan selama masa kehamilan. Ukuran lingkaran kepala yang kecil pada neonatus, bibir sumbing dan palatum sumbing, memendeknya nafas, asma dalam masa kanak-kanak, gangguan endokrin yang berujung pada keadaan hiperglikemia dalam masa dewasa nantinya merupakan efek biologis dari stress masa prenatal oleh ibu hamil. Dari efek-efek tersebut, dapat kita simpulkan bahwa pemerintah sebaiknya membuat survey mengenai

kecemasan ibu hamil selama pandemi Covid-19 dan membentuk program untuk mengatasi kasus tersebut.

Pemerintah Indonesia membuat protokol pencegahan Covid-19 dengan menggunakan masker, mencuci tangan sesering mungkin, menjaga jarak dan juga menjauhi kerumunan, menghindari perjalanan tidak penting ke kota lain dan menghindari menyentuh wajah, mulut, hidung atau mata sebelum mencuci tangan. Beberapa wanita hamil di wilayah kerja Puskesmas Minas memilih untuk tetap di rumah sesuai dengan arahan pemerintah dan menghindari perawatan prenatal untuk menurunkan risiko transmisi virus Covid-19 untuk diri mereka sendiri. Empat dari sepuluh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Minas mengatakan bahwa mereka takut untuk memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas karena dapat berisiko tertular Covid-19. Hal ini terlihat seperti ada kecemasan pada mereka terhadap penularan Covid-19. Kenyataannya, mereka telah mengetahui bagaimana protokol Covid-19 sebagaimana yang telah diinformasikan melalui sosial media, televisi, koran, dll. Hal ini sangat penting untuk disurvei mengenai kecemasan ibu hamil terhadap Covid-19, sehingga dapat membantu pemerintah mendapatkan solusi terbaik agar ibu hamil menuntaskan perawatan prenatalnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan tingkat kecemasan ibu hamil dalam masa pandemi Covid-19.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan tingkat kecemasan dari kehamilan ibu hamil, Populasi penelitian ini adalah 98 ibu hamil yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Minas. Teknik sampel yang telah digunakan adalah total sampling

yang sesuai dengan kriteria calon sampel adalah ibu hamil yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Minas, dapat membaca dan menulis. Data didapatkan melalui kuesioner yang diadopsi dari instrumen Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) yang umumnya telah digunakan untuk menilai kecemasan dengan nilai 0,529 to 0,727 untuk validitas dan 0,756 untuk reliabilitasnya (Ramdan, 2019). Instrumen ini mengidentifikasi tingkat kecemasan dengan 14 pernyataan mengenai gejala kecemasan dan menggunakan skala likert untuk masing-masingnya yang terdiri dari tanpa gejala, gejala ringan, gejala sedang, gejala parah dan gejala sangat parah. Hasil ukur variabel yang digunakan adalah <14 artinya bebas dari kecemasan, 14-20 kecemasan ringan, 21-27 kecemasan sedang, 28-41 kecemasan berat, 42-56 kecemasan sangat berat. Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan aturan etika penelitian dan data dianalisa menggunakan tabel tabulasi frekuensi berdasarkan hasil ukur variabel yang telah diperoleh.

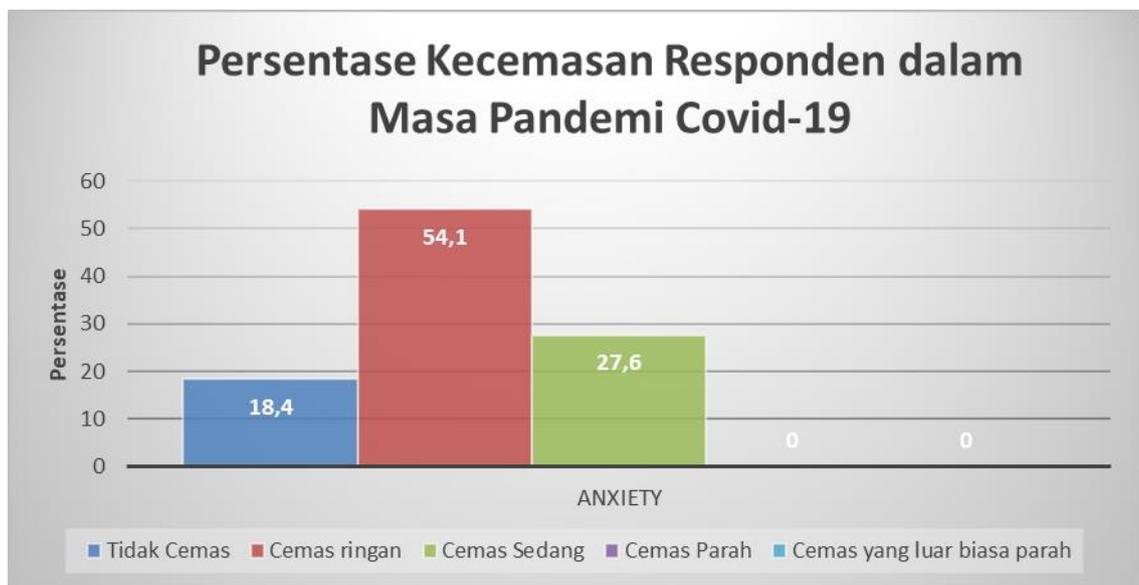
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik responden menunjukkan lebih dari setengah responden memiliki rentang umur 20-30 Tahun, tamatan SMA dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (dapat dilihat dari tabel 1. Karakteristik Responden).

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No.	Characteristic	(n)	(%)	Mean ± SD
1	Usia (Tahun)			28,7 ± 4,98
	20-30	50	50,5	
	>30-35	31	30,5	
	>35	17	19	
2	Latar belakang pendidikan			
	SMP	17	17,3	
	SMA	53	54,1	
	Perguruan Tinggi	28	28,6	
3	Pekerjaan			
	Ibu RT	69	68	
	Pegawai Swasta	22	22,8	
	PNS	7	7,2	

### 3.2 Kecemasan Responden



**Gambar 1. Tabulasi data frekuensi kecemasan responden**

Berdasarkan temuan ini dapat dilihat bahwa lebih dari setengah responden memiliki kecemasan ringan selama dengan skor 17,9 dari 56. Beberapa peneliti juga menunjukkan temuan yang serupa bahwa setengah atau hampir keseluruhan responden mereka mengalami kecemasan selama masa Pandemi Covid-19 (Saccone et al., 2020;

Silalahi, 2021). Informasi panduan protokol Covid-19 melalui media sosial, televisi, radio, youtube dan billboard, dll mungkin menjadi salah satu hal yang berkaitan dengan mengapa responden memiliki kecemasan tingkat sedang. Di sisi lain mungkin temuan ini juga bisa saja berkaitan dengan tersedianya informasi-informasi hoax yang tersedia

di media sosial atau yang dikirim ke aplikasi messenger seperti whatsapp atau grup media sosial dari facebook atau Instagram. Namun hal ini tentu perlu diteliti untuk memastikan keadaan dan korelasinya.

Karakteristik responden yang terlihat dari penelitian ini yaitu separuh daari mereka berusia 20 hingga 30 tahun. Hal itu berarti mereka adalah generasi milenial or generasi Y, yang mana mereka cenderung lebih mudah menangkap informasi lebih cepat termasuk tentang panduan Covid-19 untuk ibu hamil. Informasi merupakan salah satu bagian dukungan sosial dari pemerintah atau tenaga Kesehatan. Hal ini mungkin berhubungan dengan kecemasan ibu hamil (Liu et al. 2020, as cited in, Argaheni, 2021) , namun sayangnya penelitian ini hanya meneliti tentang variabel kecemasan.

**Table 2. Tabulasi Data Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

Pendidikan Terakhir	Kecemasan			Total Responden
	Tidak Cemas	Cemas Ringan	Cemas Sedang	
SMP	2 (11,8%)	8 (47%)	7 (41,2%)	17 (17,3%)
SMA	12 (22,6%)	33 (62,3%)	8 (15,1%)	53 (54,1%)
Perguruan Tinggi	4 (14,3%)	12 (42,9%)	12 (42,9%)	28 (28,6%)
Total				98 (100%)

Berdasarkan latar belakang pendidikan responden 60% dari mereka memiliki pendidikan terakhir SMA. Kami telah mengidentifikasi ada 33 dari 53 responden memiliki kecemasan ringan, 8 dari 53 memiliki kecemasan sedang. Temuan ini memberikan informasi secara implisit bahwa latar

belakang pendidikan mungkin dapat berkaitan dengan adaptasi seseorang terhadap stressor apapun. Namun jika ditelaah lagi lebih lanjut berdasarkan temuan tersebut terdapat perbedaan persentase yang jauh pada tingkat tidak ada kecemasan dengan latar belakang pendidikan SMA dibandingkan dengan yang lain. Hal tersebut mungkin dapat terjadi karena mereka dengan latar belakang pendidikan SMA lebih memiliki stressor lebih banyak atau kurang support sistem jika dibandingkan dengan yang tamat SMP dan Perguruan Tinggi. Kita dapat mendefinisikan bahwa Covid-19 sebagai stressor bagi ibu hamil sehingga kondisi kecemasan ibu hamil meningkat.

**Tabel 3. Tabulasi data Responden Berdasarkan Pekerjaannya**

Pekerjaan	Kecemasan			Total Responden
	Tidak Cemas	Cemas Ringan	Cemas Sedang	
Ibu RT	14 (20,3%)	40 (58%)	15 (21,7%)	69 (68%)
Pegawai Swasta	3 (13,6%)	8 (36,4%)	11 (50%)	22 (22,8)
PNS	1 (14,3%)	5 (71,4%)	1 (14,3%)	7 (7,2%)
Total				98 (100%)

Hampir keseluruhan responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Hal ini berarti mereka lebih minimal bersosialisasi pada beberapa komunitas seperti rekan kerja atau kolega. Mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengikuti arahan dari pemerintah agar tetap di rumah saja selama masa pandemi serta tidak ada tekanan kerja. Melalui data yang didapat mengenai bagaimana keccemasan responden yang bekerja sebagai pegawai swasta, di antara 22 responden setengah

dari mereka memiliki kecemasan sedang. Kita dapat mengasumsikan dari data tersebut bahwa mereka berkemungkinan memiliki tambahan stressor seperti tetap hadir ke kantor meski telah ada larangan dari pemerintah untuk bekerja offline untuk sector non esensial, oleh karena itu mereka lebih cemas daripada ibu rumah tangga. Di sisi lain, dari 7 responden yang bekerja sebagai PNS, 5 di antara mereka memiliki kecemasan ringan terhadap Covid-19.

Wanita hamil banyak memiliki perubahan selama kehamilan seperti halnya reproduksi, kardiovaskuler, digestif, sistem respirasi dan menjadi mudah sensitif. Mudah sensitifnya seorang ibu hamil, hal itu berkaitan dengan bagaimana dengan mengkopling stresor. Kami merasa bahwa pemerintah sebaiknya memberikan program relaksasi untuk wanita hamil yang bekerja di perusahaan atau instansi swasta yang dapat disinergikan dengan program KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dari Puskesmas sehingga perawatan antenatal ibu hamil dapat mensupport dari berbagai aspek pada ibu hamil.

Selama ini program KIA berfokus pada kondisi Kesehatan ibu hamil, dan anak. Sementara adaptasi terhadap stressor tidak pernah diperiksa saat ibu hamil datang berkunjung untuk melakukan perawatan antenatal ke Puskesmas. Bagaimanapun untuk mengoptimalkan pelayanan, perawat dan bidan sebaiknya turut melakukan pemeriksaan antenatal menyeluruh mulai dari pemeriksaan kesehatan, kandungan, hingga Kesehatan mental ibu hamil. Puskesmas mungkin dapat menyediakan

telekonsultasi pada pasien ibu hamil mereka.

Meskipun Indonesia telah berusaha membuat kurva kasus Covid-19 melandai sejak awal pandemic Covid-19 di Indonesia melalui himbauan pada masyarakat untuk melakukan “5M” (Menggunakan masker yang benar, Mencuci tangan sesering mungkin baik menggunakan hand rub atau sabun, Menjaga jarak, Menghindari kerumunan, Menghindari bepergian ke kota lain yang tidak terlalu penting Menghindari menyentuh wajah sebelum mencuci tangan), namun itu masih belum lengkap tanpa penyediaan dukungan Kesehatan mental masyarakat termasuk Wanita hamil. Wanita hamil sangat membutuhkan dukungan sosial baik dari pasangan, keluarga dan juga pemerintah (tenaga kesehatan) untuk mengatasi permasalahan mental seperti kecemasan. Yue et al. (2021) menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang negative antara dukungan sosial dan kecemasan ibu hamil selama masa pandemi. Huizink et al. , 2004 sebagaimana disitasi oleh Bedaso et al., 2021 mendefinisikan kecemasan antenatal adalah sebagai kekhawatiran berlebihan, terfokus dan takut tentang kehamilan, melahirkan, Kesehatan infant dan peran menjadi orang tua di masa yang akan datang. Bedaso et al. (2021) menyatakan bahwa dukungan sosial yang rendah memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap risiko depresi, kecemasan dan melukai diri sendiri selama kehamilan. Dukungan sosial diasumsikan bahwa segala hal yang dapat meningkatkan individu secara personal (baik dalam hal emosi,

instrumental, afeksi dan dukungan tangibel (Sherbourne et.al., 1991; Berkman, 2000 as cited in Bedaso et al., 2021)) yang dapat menyediakan mekanisme coping yang sesuai pada wanita hamil dalam menghadapi stressor apapun dalam kesehariannya.

Penelitian selanjutnya mungkin harus mempertimbangkan semua karakteristik (seperti paritas, usia kehamilan, jumlah anak yang dimiliki, penghasilan keluarga perbulan, pengeluaran wajib keluarga per bulan, keikutsertaan pasangan dalam mengatur kebutuhan rumah dan anak, kualitas dan kuantitas tidur, dll yang dapat mempengaruhi wanita hamil dalam mengkoping stressor yang hadir setiap harinya) dan variabel untuk melengkapi temuan ini.

#### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini kami dapat menyimpulkan bahwa lebih dari setengah (54,1%) responden memiliki kecemasan ringan. Dukungan pasangan dan Tenaga Kesehatan (seperti perawat Puskesmas) dapat membantu Wanita hamil untuk mengkoping seluruh stressor dalam kehidupannya misalnya dengan mengupgrade program KIA yang menyediakan pelayanan kesehatan mental bagi wanita hamil. Saran untuk penelitian selanjutnya mungkin peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan tambahan variabel karakteristik responden seperti paritas, usia kehamilan, jumlah anak, jumlah penghasilan, pengeluaran rumah tangga, keterlibatan pasangan dalam mengelola kebutuhan rumah dan anak, serta kualitas dan kuantitas tidur ibu hamil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Argaheni, N. B. (2021). Systematic Review: The Covid-19 Pandemic Effects on Maternal Anxiety During Pregnancy. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(2), 1–15.  
<https://jurnal.uns.ac.id/placentum/article/view/50129>
- Bedaso, A., Adams, J., Peng, W., & Sibbritt, D. (2021). The relationship between social support and mental health problems during pregnancy: a systematic review and meta-analysis. In *Reproductive Health* (Vol. 18, Issue 1). BioMed Central Ltd.  
<https://doi.org/10.1186/s12978-021-01209-5>
- CDC. (2020). Update: Characteristics of Symptomatic Women of Reproductive Age with Laboratory-Confirmed SARS-CoV-2 Infection by Pregnancy Status — United States, January 22–October 3, 2020. *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report*, 69(44), 1641–1647.  
<https://doi.org/10.15585/MMWR.MM6944E3>
- Corbett, G. A., Milne, S. J., Hehir, M. P., Lindow, S. W., & O'connell, M. P. (2020). Health anxiety and behavioural changes of pregnant women during the COVID-19 pandemic. *European Journal of Obstetrics, Gynecology, and Reproductive Biology*, 249, 96–97.  
<https://doi.org/10.1016/J.EJOGRB.2020.04.022>
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. (2021). *Parlementaria Terkini - Dewan Perwakilan Rakyat*. DPR Website.  
<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/34240/t/Puan+Maharani%3A+Tekan+Angka+Kematian+Ibu+Hamil+Akibat+Covid-19>

- Durankuş, F., & Aksu, E. (2020). Effects of the COVID-19 pandemic on anxiety and depressive symptoms in pregnant women: a preliminary study. *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine : The Official Journal of the European Association of Perinatal Medicine, the Federation of Asia and Oceania Perinatal Societies, the International Society of Perinatal Obstetricians*, 1–7. <https://doi.org/10.1080/14767058.2020.1763946>
- KPCPEN (Komite Penanganan Covid 19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional). (2021). *Peta Sebaran*. <http://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Leniensi, C., Wulandari, C., Yulivantina, E. V., & Prastiti, G. T. (2021). View of Vertical Transmission Covid-19 From Pregnant Mother To Fetus: Systematic Literature Review. *Journal of Health*, 8(2), 85–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.30590/joh.v8n2.p85-93.2021>
- Phoswa, W. N., & Khaliq, O. P. (2020). Is pregnancy a risk factor of COVID-19? *European Journal of Obstetrics, Gynecology, and Reproductive Biology*, 252, 605. <https://doi.org/10.1016/J.EJOGRB.2020.06.058>
- Ramdan, I. M. (2019). Reliability and Validity Test of the Indonesian Version of the Hamilton Anxiety Rating Scale (HAM-A) to Measure Work-related Stress in Nursing. *Jurnal Ners*, 14(1), 33–40. <https://e-journal.unair.ac.id/JNERS/article/view/10673>
- Saccone, G., Florio, A., Aiello, F., Venturella, R., De Angelis, M. C., Locci, M., Bifulco, G., Zullo, F., & Di Spiezio Sardo, A. (2020). Psychological impact of coronavirus disease 2019 in pregnant women. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 223(2), 293–295. <https://doi.org/10.1016/J.AJOG.2020.05.003>
- Shahhosseini, Z., Pourasghar, M., Khalilian, A., & Salehi, F. (2015). A Review of the Effects of Anxiety During Pregnancy on Children's Health. *Materia Socio-Medica*, 27(3), 200. <https://doi.org/10.5455/MSM.2015.27.200-202>
- Shishehgar, S., Dolatian, M., Majd, H. A. lav., & Bakhtiary, M. (2014). Perceived Pregnancy Stress and Quality of Life amongst Iranian Women. *Global Journal of Health Science*, 6(4), 270. <https://doi.org/10.5539/GJHS.V6N4P270>
- Vale, A. J. M., Fernandes, A. C. L., Guzen, F. P., Pinheiro, F. I., de Azevedo, E. P., & Cobucci, R. N. (2021). Susceptibility to COVID-19 in Pregnancy, Labor, and Postpartum Period: Immune System, Vertical Transmission, and Breastfeeding. *Frontiers in Global Women's Health*, 0, 8. <https://doi.org/10.3389/FGWH.2021.602572>
- WHO. (2021). *Coronavirus disease (COVID-19): Pregnancy and childbirth*. WHO Website. <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/coronavirus-disease-covid-19-pregnancy-and-childbirth>

Yue, C., Liu, C., Wang, J., Zhang, M.,  
Wu, H., Li, C., & Yang, X. (2021).  
Association between social support  
and anxiety among pregnant  
women in the third trimester during  
the coronavirus disease 2019  
(COVID-19) epidemic in Qingdao,  
China: The mediating effect of risk  
perception. *The International  
Journal of Social Psychiatry*, 67(2),  
120.  
[https://doi.org/10.1177/0020764020  
941567](https://doi.org/10.1177/0020764020941567)